

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu pelaku bisnis dalam sistem perekonomian nasional yang didasarkan atas asas kekeluargaan (Sukmawati, 2018). Koperasi memiliki tujuan untuk mensejahterahkan para aggotanya dan ikut membantu dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat dan para anggota. Koperasi memiliki beberapa jenis seperti koperasi produsen, koperasi jasa, koperasi konsumsi, koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha. Koperasi yang banyak dijumpai saat ini yakni Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi ini memberikan pelayanan penyimpanan dan penarikan dana oleh anggota serta menyalurkan dana yang sudah dihimpun kepada anggota.

Jumlah koperasi yang aktif di seluruh Indonesia sekitar 126.000 unit pada tahun 2018. Jumlah koperasi terbanyak berada di Jawa Timur, yakni mencapai 24,22% dari total koperasi (Badan Pusat Statistik, 2019). Menurut Kementerian koperasi dan UKM bahwa kontribusi koperasi terhadap PDB (Produk Domesstik Bruto) pada tahun 2018 naik menjadi 5,1% yang sebelumnya pada tahun 2014 hanya tercatat 1,71% dan tahun 2017 melonjak menjadi 4,48%. Perincian perkembangan data koperasi secara nasional tahun 2018 adalah modal sendiri Rp181.028,35 miliar, modal luar Rp166.878,46 miliar, volume usaha Rp390.676,69 miliar dan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp15.258,82 miliar serta memiliki keseluruhan jumlah anggota sekitar 20.000 anggota yang dimana jumlahnya meningkat dari tahun sebelumnya (Sugianto, 2019).

Dari data-data tersebut, menunjukkan bahwa koperasi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dan memiliki kondisi keuangan yang cukup baik. Kondisi keuangan dapat dilihat dari cara mengelola sumber-sumber keuangan atau kemampuan dalam memenuhi kewajiban baik berupa

kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, biasanya digunakan suatu metode perhitungan yang dikenal dengan analisis rasio keuangan yang biasa terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio profitabilitas.

Dalam kegiatan usaha koperasi, Sisa Hasil Usaha merupakan patokan dalam mengukur keberhasilan suatu koperasi. Semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasi, maka semakin besar SHU yang akan diterima. Selain itu, Sisa Hasil Usaha digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan Rapat Anggota (Triyono, 2019).

Agar koperasi lebih berkembang, maka Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan harus meningkat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pengelolaan kekayaan yang dimiliki secara efisien. Efisien atau tidaknya dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian yang perlu diperhatikan oleh koperasi tidak hanya memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitas. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu badan usaha, sedangkan keuntungan yang besar belum tentu sebagai jaminan bahwa perusahaan tersebut efisien (Seniati, 2012).

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan atau pengembalian terhadap modal atau aset yang dipakai dalam menghasilkan laba. Rasio rentabilitas memiliki dua jenis berdasarkan sumber modalnya, yaitu rentabilitas usaha atau rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi. Rentabilitas usaha merupakan kemampuan menghasilkan laba yang berasal dari modal sendiri. Sedangkan rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan menghasilkan laba yang berasal dari keseluruhan sumber modal, yaitu modal sendiri dan modal asing (Seniati, 2012).

Rasio ini memiliki nilai yang tidak selalu sama di setiap tahunnya, nilainya dapat naik turun atau sama seperti periode tahun sebelumnya.

Perubahan nilai rasio rentabilitas tersebut terjadi disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu volume penjualan, efisiensi biaya, produktivitas tenaga, dan biaya modal (Danuarta, 2014).

Dari latar belakang ini, peneliti ingin mengetahui tingkat pencapaian rentabilitas Koperasi Jaya Artha Mulya. Untuk keperluan ini, dilakukan studi **“Analisis Rentabilitas pada Koperasi Jaya Artha Mulya Karangploso Kab. Malang periode 2016 -2018”**

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat rentabilitas?
2. Bagaimana tingkat perubahan rentabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas.
2. Untuk menganalisis penyebab terjadinya perubahan tingkat rentabilitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan bagi berbagai pihak tentang analisis rasio rentabilitas beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya khususnya pada laporan keuangan koperasi simpan pinjam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang perkoperasian khususnya mengenai rentabilitas dalam Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan analisis perubahan tingkat rentabilitas.

b. Bagi Koperasi Jaya Artha Mulya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan masukan untuk Koperasi Jaya Artha Mulya dalam mengelola keuangan.